

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian studi kasus dengan judul “Penatalaksanaan Teh *Chamomile* Terhadap Kualitas Tidur Pada Penderita Bipolar Tipe II”. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan pada klien penderita bipolar dengan masalah kualitas tidur yang buruk yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien dewasa yang mengalami kualitas tidur yang buruk dan mempunyai riwayat diagnosa bipolar. Pada studi kasus ini, subjek penelitian dipilih sebanyak 2 orang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi :
  - 1) Klien yang kualitas tidurnya buruk dibuktikan dengan hasil skor PSQI  $\geq 5$ .
  - 2) Klien memiliki riwayat diagnosa medis bipolar tipe II.
  - 3) Klien dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Kriteria eksklusi :
  - 1) Klien memiliki riwayat diagnosa medis bipolar tipe II dengan gangguan tidur *hypersomnia*.

#### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi dalam penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana pemberian herbal teh *chamomile* dalam mengatasi kualitas tidur pada pasien bipolar tipe II”

### 3.4 Definisi Operasional

**Tabel 3.1** Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur
1.	Kualitas Tidur	Kualitas tidur adalah ukuran dimana seseorang dapat kemudahan dalam memulai tidur dan untuk mempertahankan tidur, kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur, dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur ataupun kondisi saat ia bangun dari tidurnya.	Kuesioner <i>Pittsburgh Sleep Quality Index</i> (PSQI).	1. Kualitas tidur baik dengan skor $PSQI \leq 5$ . 2. Kualitas tidur buruk dengan skor $PSQI \geq 5$ .
2.	Gangguan Bipolar Tipe II	Gangguan bipolar tipe II adalah gangguan mood yang ditandai dengan setidaknya satu episode hipomania dan episode depresi berat.	Menggunakan <i>Mood Disorder Questionnaire</i> (MDQ)	1. Terdiagnosa bipolar dengan skor $\geq 10$ . 2. Tidak diagnosa bipolar dengan skor $MDQ \leq 10$ .
3.	Teh Chamomile	<i>Matricaria recutita</i> ( <i>chamomile</i> ) adalah salah satu obat herbal yang memiliki kandungan apigenin yang dapat merangsang timbulnya kantuk.	Menggunakan Lembar Observasi	1 gr

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Kuesioner tersebut digunakan untuk melakukan pengkajian terhadap kualitas tidur dan dengan kuesioner tersebut dapat diketahui kualitas tidur baik dengan skor  $\leq 5$  atau buruk dengan skor  $\geq 5$  (Djawa dkk., 2017). PSQI adalah kuesioner laporan diri yang menilai kualitas dan gangguan tidur selama interval waktu 1 bulan yang terdiri dari 19 item individual yang menghasilkan tujuh skor komponen yaitu kualitas tidur subjektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi kebiasaan tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur, dan disfungsi siang hari. Skor PSQI mengidentifikasi gangguan tidur yang signifikan secara klinis dengan sensitivitas 89,6% dan spesifisitas 86,5% dan PSQI ditemukan dapat diandalkan dan valid (Keskin dkk., 2018).
2. *Mood Disorder Questionnaire* (MDQ). Kuesioner tersebut merupakan salah satu alat ukur skrining gangguan bipolar yang paling sering digunakan di seluruh dunia dan bahkan dinilai sebagai alat ukur yang sangat membantu dalam penentuan diagnose bipolar. MDQ sendiri terbukti menunjukkan hasil yang baik untuk digunakan sebagai alat ukur skrining gangguan bipolar. MDQ memiliki skor reliabilitas yang tergolong baik dan menunjukkan skor yang baik pada *sensitivity* = 95 dan *specificity* = 90 (Gunawan dkk., 2021).
3. Teh *Chamomile*. Teh *chamomile* mengandung senyawa apigenin yang memiliki fungsi seperti *benzodiazepine* yang merangsang timbulnya kantuk dan merelaksasi otot. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengungkapkan bahwa teh *chamomile* memberikan efek yang cukup signifikan terhadap penderita gangguan kecemasan dan efektif dalam meningkatkan kualitas tidur.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Prosedur Administrasi

Proses pertama dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan mengajukan

surat izin studi pendahuluan dan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala

Salma Adila Rahmani, 2023

STUDI KASUS: PENATALAKSANAAN PEMBERIAN TEH CHAMOMILE TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA PENDERITA BIPOLAR TIPE II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung, Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dan Rumah Kita Komunitas Bipolar Kota Bandung. Setelah mendapatkan izin, peneliti mendapatkan data klien sebanyak 2 responden yang menderita gangguan bipolar dari Rumah Kita Komunitas Bipolar dan akan melaksanakan penelitian di Rumah Kita Komunitas Bipolar Kota Bandung.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan diawal pertemuan setelah melakukan *inform consent* pada klien dan setelah melakukan penelitian. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data identitas lengkap klien, pola kebiasaan klien, pengobatan yang sedang dilakukan klien dan riwayat kesehatan klien. Adapun wawancara menggunakan instrument PSQI yaitu dengan mendeskripsikan aktivitas klien mengenai kualitas tidur klien selama dua minggu terakhir dan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan implementasi.

## 3. Metode Observasi

Observasi dan monitoring yang dilakukan terhadap klien yaitu dengan melihat adanya peningkatan atau penurunan terhadap kualitas tidur setelah pelaksanaan intervensi pemberian teh *chamomile* selama 14 hari (2 minggu) dengan frekuensi 2 kali dalam sehari di waktu pagi dan malam hari sebelum tidur, dengan takaran satu *sachet* teh *chamomile* sebanyak 1 gram diseduh dengan menggunakan air hangat sebanyak 100-150 ml.

## 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi hasil kualitas tidur menggunakan PSQI pre dan post kuesioner dan dokumentasi keperawatan berupa asuhan keperawatan.

### 3.7 Metode Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dilakukan validasi terhadap variabel yang akan diteliti yaitu PSQI. Skor PSQI mengidentifikasi gangguan tidur yang signifikan secara klinis dengan sensitivitas 89,6% dan spesifisitas 86,5% dan PSQI ditemukan dapat diandalkan dan valid (Keskin dkk., 2018).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Rumah Kita Komunitas Bipolar yang berada di Jl. RE Martadinata No. 11 Kota Bandung dan responden yang diambil pada penelitian ini adalah pasien dewasa dengan jumlah 2 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari dengan pemberian teh *chamomile* setiap hari di pagi dan malam hari.

### **3.9 Analisis Data dan Penyajian Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis ini data yang telah diperoleh dari sumber informasi baik itu wawancara atau observasi kemudian digambarkan secara lengkap dan tepat untuk mencapai tujuan dari penelitian. Dalam proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan kesimpulan (Firmansyah dkk., 2021).

#### **1. Pengumpulan Data**

Melakukan pengumpulan data dengan berdasarkan wawancara dan observasi terhadap kualitas tidur klien menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, dan mengobservasi pemeriksaan fisik.

#### **2. Pengelolaan Data**

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dimulai dari identitas klien dan keluarga, riwayat kesehatan, kualitas tidur klien, dan pemeriksaan fisik.

#### **3. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

#### **4. Kesimpulan**

Data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan hingga penyajian data disimpulkan apakah ada perubahan peningkatan pada kualitas tidur klien.

### 3.10 Etika Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian tentunya tidak terlepas dari etika yang harus diterapkan saat penelitian. Menurut Firmansyah & Masrun (2021) dalam penelitian ini etika penelitiannya yaitu:

1) *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Dalam proses pemilihan subjek penelitian atau responden peneliti harus mempunyai persetujuan dahulu dari responden yang akan digunakan. Maka dari itu penting untuk menjelaskan terlebih dahulu maksud dari suatu penelitian kepada responden yang akan digunakan. Untuk melakukan *informed consent* ada lembar persetujuan yang harus diisi oleh responden. Lembar persetujuan ini terdiri dari tujuan, manfaat penelitian bagi responden, dan resiko yang mungkin dapat terjadi yang tertulis dengan jelas agar responden dapat dengan mudah memahaminya.

2) *Anonimity* (tanpa nama)

Pada penelitian ini, identitas responden akan disembunyikan atau tidak akan disebutkan nama jelas, hanya inisialnya saja.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Seluruh data yang didapatkan pada penelitian mengenai identitas dan keadaan responden terjamin kerahasiaannya untuk menjaga kenyamanan klien.